



MERANGKAI PERKEMBANGAN LEMBAGA PENDIDIKAN PESANTREN DAN USAHANYA DALAM MELAHIRKAN TOKOH-TOKOH TERBAIK BANGSA

Eka Firmansyah^{1(*)}, Tobroni², Adhriansyah A. Lasawali³, Abdul Mufarik A. Marhum⁴
Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia¹²
Universitas Muhammadiyah Palu, Indonesia³⁴
ekafirmansyah689@gmail.com¹, tobroni@umm.ac.id², ancalasawali828916@gmail.com³,
abd.mufarik@gmail.com⁴

Abstract

Received: 07 Juli 2022
Revised: 18 Juli 2022
Accepted: 19 Juli 2022

Terlepas dari berbagai pendapat terhadap asal usul pesantren, pesantren sejak pertama kali didirikan oleh seorang ulama yang bernama Syech Maulana Malik Ibrahim tepatnya pada tahun 1399 M, pesantren tersebut mampu terus berpartisipasi hingga saat ini. Penelitian ini kami lakukan untuk mengkaji secara mendalam seputar perkembangan Lembaga pendidikan pesantren dan bagaimana usahanya dalam melahirkan tokoh-tokoh terbaik bangsa. Penelitian ini menggunakan penelitian kajian literatur, yaitu dengan mengumpulkan literatur-literatur yang memiliki keterkaitan dengan apa yang kami kaji, darinya kami menarik sebuah pembahasan dari perspektif lain yang bagi kami menarik untuk dibahas, atau dalam hal ini yaitu mengenai merangkai perkembangan Lembaga pendidikan pesantren dan usaha dalam melahirkan tokoh-tokoh terbaik bangsa. Dan hasil penelitian kami menunjukkan bahwasanya memang sejak dahulu pesantren telah banyak berperan dalam kemerdekaan dan perkembangan bangsa dan negara sehingga bisa sampai pada kita saat ini. Selain sekedar mengembangkan pembelajaran didalam Lembaga pendidikannya, pesantren juga melahirkan tokoh-tokoh besar yang ikut dalam perjuangan secara langsung.

Keywords: Perkembangan Pesantren; Usaha Pesantren; Tokoh Terbaik Bangsa

(*) Corresponding Author: Humaidi, mnhumaidi@umm.ac.id

How to Cite: Firmansyah, E., Tobroni, Lasawali, A. A., & Marhum, A. M. A. (2022). Merangkai Perkembangan Lembaga Pendidikan Pesantren Dan Usahanya Dalam Melahirkan Tokoh-Tokoh Terbaik Bangsa. *Research and Development Journal of Education*, 8(2), 702-706.

INTRODUCTION

Lembaga pendidikan pesantren adalah lembaga pendidikan keislaman yang berkembang dan diakui ditengah-tengah masyarakat, dimana agama, santri serta Madrasah sepenuhnya berada di bawah wewenang kiai (Mustam, 2017). Meskipun berbeda pendapat mengenai awal mula Pesantren, Pesantren pertama kali didirikan oleh seorang ulama bernama Syech Maulana Malik Ibrahim tepatnya pada tahun 1399. Sejak zaman kolonial Belanda hingga orde lama, pesantren terus beroperasi, membentuk negara dan memberikan kontribusi penting. Sejak orde baru, terjadi pergeseran pemerintahan, dan pesantren kini menjadi sorotan. Banyak tokoh terkenal dari Pondok Pesantren, Syekh Nawawial-Bantenî, Syekhona Muhammad Kholil, dan KH. Hasyim Asy`ari adalah contoh yang bagus dari keterampilan lulusan pesantren. Dia telah menguasai banyak keterampilan yang diperlukan untuk karier yang sukses (Arifin, 2016).

Tarik menarik di Pesantren atas modernisasi sistem pendidikan masih berlangsung. Hal ini dilakukan oleh pondok pesantren untuk menjaga akhlak khas Pesantren sambil

mencoba memprediksi perkembangan tradisi akademik Pesantren di masa depan. Namun demikian, dengan kemajuan pendidikan modern, pesantren tetap eksis (Busahdiar, 2016). Peran pesantren dalam membangun masyarakat Indonesia sangat besar, terutama di tingkat akar rumput. Oleh karena itu, jika didorong oleh pesantren, proses modernisasi masyarakat Indonesia dan negara akan lebih cepat. Untuk itu pondok pesantren perlu menyesuaikan pola pendidikan dan pendidikannya, serta kehidupan santrinya, agar pondok pesantren dapat menjadi lembaga kemasyarakatan yang mandiri, namun dalam sabda Allah dan Nabi Muhammad SAW berdasarkan hadits (Arif, 2016).

Setidaknya ada dua pendukung terbentuknya pesantren. Di satu sisi, mayoritas penduduk Indonesia adalah Muslim, dan di sisi lain, mayoritas dari mereka ialah Muslim yang tinggal di daerah pedesaan. Kuatnya pengaruh yang diberikan oleh Pesantren menunjukkan bahwasanya perkembangan pemikiran dan interpretasi keagamaan yang lahir dari luar elit Pesantren tidak berdampak begitu signifikan terhadap gaya hidup masyarakat pedesaan. Fakta ini menunjukkan bahwa Pesantren harus terlibat dalam semua usaha yang bertujuan untuk pengembangan kualitas masyarakat, terutama masyarakat di pedesaan. Berbagai inovasi untuk pengembangan pondok pesantren telah dilakukan baik dilakukan oleh masyarakat ataupun dilakukan oleh pemerintah. Memperkenalkan berbagai pengetahuan dan juga keterampilan-keterampilan umum ke dalam Lembaga pendidikan Pesantren merupakan upaya dalam memberikan bekal yang lebih memadai bagi santri agar dapat hidup layak di masyarakat setelah mereka menyelesaikan pendidikannya (Mubin, 2020).

Pendidikan di pondok pesantren pada dasarnya merupakan Lembaga pendidikan yang sarat dengan perubahan sosial. Pesantren berupaya menempatkan visi dan misinya dalam kerangka pengabdian sosial kemasyarakatan. Pertama menekankan pendidikan moral agama kemudian berkembang menjadi pionir pembangunan yang lebih sistematis dan terintegrasi. Awalnya, pelayanan Pesantren kepada masyarakat sederhana, wajar dan tepat waktu. Pelayanan ini dimungkinkan dengan memberikan pelayanan keagamaan kepada masyarakat, sosialisasi untuk anak-anak, dan tempat bagi remaja jauh untuk menjalani ritus peralihan dari masa remaja ke tahap selanjutnya. Dengan begitu, Pesantren secara aktif terlibat dalam kajian-kajian agama dan pola-pola serupa yang dikembangkan di masyarakat luas (Muqid, 2019).

Pesantren adalah termasuk lembaga pendidikan tradisional yang sangat berperan penting dalam kemerdekaan serta berperan pula dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara. Dari Lembaga pendidikan Pesantren pula banyak dilahirkan tokoh-tokoh besar yang andil menjadi tokoh nasional dan pergerakan kemajuan bangsa Indonesia. Pesantren Ampel adalah cikal bakal pesantren-pesantren di berbagai penjuru Tanah Air. Pada mulanya, pesantren adalah satu-satunya lembaga pendidikan yang menerima berbagai kalangan masyarakat yang padanya tidak diterima oleh lembaga pendidikan di keraton. Oleh karenanya, dahulunya pesantren merupakan lembaga pendidikan umum dan tidak sekedar mengajarkan ilmu-ilmu keagamaan saja. Seiring berjalannya waktu (Alnashr, 2019).

Artikel ini dikaji dengan tujuan untuk merangkai perkembangan pondok pesantren dan sumbangsinya dalam melahirkan tokoh-tokoh terbaik yang andil dalam kemerdekaan dan perkembangan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) sehingga bisa tetap kokoh hingga saat ini. Ketertarikan kami selaku pengkaji untuk mengkaji poin ini dikarenakan pentingnya hal tersebut dan sudah sangat sedikit artikel yang merujuk pada pengkajian seperti itu.

METHODS

Kajian yang diulas dalam artikel ini adalah kajian literatur. Artinya, dengan mempelajari sumbangsi Lembaga pendidikan pesantren serta usahanya dalam melahirkan tokoh-tokoh terbaik bangsa, penulis berusaha mengintegrasikan pendapat para ahli tersebut. Penulis menganalisis literatur-literatur yang ada yang dikemukakan oleh para ahli dan menciptakan kesimpulan atau pembahasan yang baru yang sesuai dengan pembahasan penulis. Penulis menggunakan validasi data untuk memastikan klaim mereka akurat. Periksa beberapa sumber untuk informasi tentang topik ini (Addakhil, 2019).

RESULTS & DISCUSSION

A. Perkembangan di Lembaga Pendidikan Pesantren

Modernisasi pendidikan Islam di Indonesia erat kaitannya dengan tumbuhnya gagasan modernisasi Islam di daerah dan mempengaruhi dinamika pembelajaran di lingkungan Pusanren. Bahkan beberapa Pesantren tetap berjalan. Berkenaan dengan gagasan Suntory tentang "kemerdekaan" setelah dididik di dalam Pesantren, terdapat beberapa Pesantren yang telah memperkenalkan beberapa bentuk-bentuk pelatihan keterampilan ke dalam sistem pendidikan. Dikatakan bentuk, sistem dan juga metode pondok pesantren Indonesia ini dapat dibagi menjadi dua zaman. Pertama, lampu lalu lintas (Sarafu) yang secara komprehensif mencerminkan kesederhanaan. Kedua, era Gontor mencerminkan modernitas sistem, metode, dan bangunan fisik. Periodisasi ini tidak menafikan keberadaan pesantren sebelum munculnya ampel dan gontor. Sebelum munculnya Ampel, telah dibentuk Pesantren yang dipelopori oleh Syekh Maurana Malik Ibrahim. Seperti Gontor, ia pernah menjadi cikal bakal Pondok Pesantren Gontor Tawarib Sumatera. Pembagian di atas didasarkan pada derajat pengaruh kedua mazhab tersebut dalam sejarah pesantren di Indonesia (Herman, 2013).

Penggunaan buku-buku yang digunakan oleh Pesantren pada tahap awal pertumbuhannya tidak sedetail yang dijelaskan para sejarawan, tetapi dalam hal ini pengembangan bahan ajar yang digunakan dalam pendidikan Pesantren adalah buku. Selama era Demac (awal abad ke-16), hanya Ustrunembis, enam buku tulisan tangan, yaitu kitab bertulisan tangan dan berisi enam kitab dengan enam *bismillahirrahmanirrahim*, yang disusun oleh 'ulama Smarkand. Berisikan mengenai ilmu-ilmu agama Islam yang awal. Kitab yang lain semisal ialah kitab tafsir Jalalain milik Syekh Jalaluddin al-Mahali dan dan juga Syekh Jalaluddin as-Suyuthi. Terdapat juga suluk-suluk misalnya: Suluk dari Sunan Bonang, Suluk dari Sunan Kalijaga, Wasito Jati Sunan Geseng yang berisikan ajaran-ajaran tasawuf (Amelia,2022).

Dari abad 19 buku-buku referensi di Pesantren banyak mengalami perubahan-perubahan yang *dramatis*. Seperti Stenbrink yang telah dikutip Mujamil Qomar, bahwasanya: pada bidang hukum, juga safinana alnajah, DLL. Bahkan pada abad ke-20, daftar pustaka Pesantren mencakup beberapa buku abad ke-19. Itu juga telah ditambahkan ke buku-buku tentang hadits, sejarah, Ushul Fik, logika dan astronomi. Dari abad ke-20 hingga abad ke-21, ada dua buku paling populer di pesantren: Alfiya's dan Takurib's. Selain melestarikan khazanah Pesantren sambil melestarikan kitab-kitab klasik, beberapa Pesantren awal abad ke-20 mulai menjadi progresif dengan memasukkan pelajaran umum (Amelia,2022).

B. Tokoh-tokoh Bangsa yang Lahir dari Pesantren

Dalam perkembangan pondok pesantren dari masa-kemasa sungguh sangat banyak membantu bangsa dan negara, karena pondok pesantren sangat mendorong tercapainya proses pembentukan karakter Islami kepada masyarakat serta membangun kehidupan yang bertauhid kepada Allah SWT. Selain itu pesantren juga sangat membantu proses kemerdekaan dan perancangan atau pembentukan negara dengan melahirkan tokoh-tokoh yang luar biasa dalam membantu proses tersebut. Dalam sejarah kita mengetahui banyaknya tokoh besar negara yang lahir dari pesantren, diantaranya sebagai berikut:

1. K. H. Hasyim Ashari

Terdapat sebuah biografi yang ditulis oleh seseorang yang berasal dari Libanon yang menyatakan bahwasanya beliau K.H. Hasyim Ashari merupakan peletak dasar kemerdekaan di Indonesia.

2. K. H. Wahid Hasyim

Tokoh yang satu ini terkenal sangat luar biasa, terkhusus perannya dalam berdirinya Indonesia. Memasuki tahun 1943 KH. Abdul Wahid Hasyim bergabung dengan organisasi Majelis Syura Muslimin Indonesia (Masyumi), didalam Masyumi KH. Abdul Wahid Hasyim menjabat sebagai wakil ketua muda. Organisasi Masyumi ialah organisasi bentukan Jepang yang didirikan bersifat inklusif sebagai organisasi yang bisa mewadahi semua organisasi Islam, lalu selain itu juga Masyumi didirikan ialah sebagai bentuk organisasi pengganti dari organisasi MIAI yang sebelumnya dibubarkan oleh Jepang karena dianggap berbahaya dan tidak bisa diawasi secara langsung oleh Jepang. Adapun tujuan utama dari pembentukan Masyumi ini ialah untuk alat penarik simpati masyarakat agar percaya kepada Jepang dengan menggunakan para tokoh pemuka Islam yang terhimpun dalam Masyumi (Mulyana, 2019).

3. K. H. Abdurrahman Wahid

Tokoh yang satu ini juga tidak kalah menarik, beliau sangat terkenal didalam dan diluar negeri, beliau pernah menjabat sebagai ketua PBNU beberapa periode dan kemudian juga pernah menjadi presiden Republik Indonesia.

4. K. H. Ahmad Dahlan

K.H. Ahmad Dahlan adalah tokoh bangsa yang sangat besar perannya terhadap bangsa dan negara, beliau mendirikan organisasi Islam terbesar saat ini yaitu Muhammadiyah, organisasi yang diketahuin telah lebih dulu didirikan di Indonesia yaitu pada 1912, sedangkan NU baru berdiri pada tahun 1926. Sebagaimana telah disinggung di atas, Ahmad Dahlan sangat tertarik dengan masalah pendidikan. Pendidikan adalah penyebab utama kemunduran bangsa Indonesia dan akhirnya kontrol Belanda. Masalah ini perlu segera diatasi, dan penjajah perlu dilawan. Tampaknya Ahmad Dahlan sangat pandai melihat situasi politik. Melawan Belanda secara konfrontatif dengan mengangkat senjata saat itu mungkin bukan keputusan yang terbaik. Ia memilih pendidikan sebagai sarana untuk memerangi Belanda secara halus. Ahmad Dahlan dipandang sebagai sosok yang strategis dan diplomatis. Ia tidak mudah marah dengan riak-riak emosi yang muncul dari masyarakat Islam. Ahmad Dahlan tampaknya berpikir bahwa apa yang ditawarkan Belanda dalam hal pendidikan tidak semuanya buruk. Biarkan yang baik lebih banyak daripada yang buruk. Itu mungkin prinsip Ahmad Dahlan (Mu'thi, 2015).

5. K. H. Mahfudz
K. H. Mahfudz adalah sosok yang memiliki banyak karya. Karya K.H. Mahfudz Tremas dan keluarganya masih berada di pesantren dan tidak banyak dikenal. Beliau ini dikenal sebagai pendiri Pondok Pesantren Tremas (Maknun, 2022).
6. K. H. Ma'ruf Amin
K. H. Ma'ruf Amin adalah tokoh yang dikenal dimasa akhir-akhir ini. Beliau adalah tokoh pesantren yang sangat terkenal ditengah-tengah masyarakat dan sekarang beliau menjabat sebagai wakil presiden Republik Indonesia (Brainly, 2020).

CONCLUSION

Pesantren adalah Lembaga pendidikan yang sangat khas dengan negara Indonesia. Pesantren telah lahir sejak lama, dan sejak itu pula pesantren memberi manfaat yang sangat besar terhadap masyarakat di Indonesia. Diantara peran yang dilakukan oleh pesantren ialah menjadi Lembaga pendidikan yang mampu membentuk karakter islami pada masyarakat serta membangkitkan kecerdasan masyarakat. Dari itulah pesantren terus meningkatkan manfaatnya kepada masyarakat hingga memberi sumbangsi yang besar kepada pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) hingga saat ini. Telah kita lihat bahwasanya banyak tokoh-tokoh besar bangsa yang jika ditelusuri ternyata adalah santri yang dididik di Lembaga pendidikan pesantren. Mereka ditempa disana, dibentuk menjadi manusia yang cerdas dan islami, kemudian keluar mengambil peran dipemerintahan negara hingga saat ini.

REFERENCES

- Addakhil, M. Ilyas Junaidi. (2019). *Problematika Pengembangan Kurikulum*. 9(1).
- Amelia, Reski. (2022). *Dinamika Pesantren*. 3.
- Alnashr, M. S. (2019). Pendidikan Karakter ala Gus Dur: Representasi Pesantren dalam Mendidik Bangsa. *Shahih Jurnal of Islamicate Multidisciplinary*, 4(1), 58.
- Arif, Mohammad. (2016). Perkembangan Pesantren Di Era Teknologi. *Dalam Jurnal Pendidikan Islam*, 28(2).
- Arifin, S. (2016). Dinamika Kepemimpinan Pondok Pesantren. *Fikrotuna : Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam*, 4(2).
- Brainly. (2020). *Rangkuman tokoh-tokoh besar yang lahir dari pesantren metro tv 6 mei*.
- Busahdiar. (2016). Dinamika Pendidikan Di Pesantren. *Misykat Al-Anwar Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat*, 27(2).
- Herman. (2013). Sejarah Pesantren di Indonesia. *Jurnal Al-Ta'dib*, 6(2), 152.
- Maknun, M. L., Dkk. (2022). Kontribusi Ulama Nusantara Terhadap Keilmuan Islam Indonesia. *Jurnal Muslim Heritage*, 7(1), 115. <https://doi.org/DOI:10.21154>
- Mu'thi, A., Dkk. (2015). *K.H. Ahmad Dahlan 1868-1923*. 24.
- Mubin, F. (2020). Pesantren Studies : Dinamika dan Perkembangan Pada Era Kontemporer. *Dalam OSF Preprints*. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.31219/osf.io/es7xa>
- Mulyana, A. S. dan A. (2019). Peran KH. Wahid Hasyim dalam Pemerintah Indonesia Tahun 1945-1953. *Vactum*, 8(1), 22.
- Mustam, A. (2017). Pesantren Dalam Dinamika. *Jurnal Studi Pendidikan*, XV(1).
- Muqid, A. (2019). Sistem, Paradigma dan Dinamika Pesantren sebagai Pendidikan Islam Alternatif. *Dalam Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4(1).